

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui kontribusi kontrol diri terhadap pembuatan keputusan karier peserta didik kelas XII Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka (Trianto, 2011, hlm. 174).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, maupun segala hal yang terkait dengan variabel-variabel yang dapat dijelaskan baik dengan angka maupun kata (Setyosari, 2010, hlm. 33). Desain yang digunakan dalam penelitian adalah desain korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat derajat hubungan antar variabel yakni kontrol diri dan kemampuan pembuatan karier peserta didik. Shaughnessy dkk (2007, hlm. 197) menjelaskan tiga keterangan yang menggambarkan penelitian korelasional yakni: a) apabila dua variabel berkorelasi maka dapat dibuat prediksi untuk variabel-variabel yang berkorelasi tersebut, namun tidak dapat dibuat inferensi tentang penyebab hubungan; b) apabila hubungan di antara dua variabel dapat dijelaskan oleh variabel ketiga, hubungan tersebut disebut semu (*spurious*); c) bukti korelasional yang dikombinasikan dengan pendekatan multimetode dapat membantu peneliti mengidentifikasi penyebab-penyebab potensial perilaku.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Babbie (dalam Sukardi, 2013, hlm. 53) merupakan elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama dan secara teoretis menjadi target penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMA Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 yang secara administratif masih terdaftar dan

masih mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah yakni berjumlah 293 peserta didik.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2001, hlm. 62). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 293 orang yang tersebar di kelas XII MIPA 1 sampai dengan XII MIPA 6 dan XII IPS 1 sampai dengan XII IPS 3 yang tersaji dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 12 Bandung
Tahun Ajaran 2015/2015

Kelas	Jumlah
XII MIPA 1	37
XII MIPA 2	34
XII MIPA 3	33
XII MIPA 4	32
XII MIPA 5	33
XII MIPA 6	37
XII IPS 1	31
XII IPS 2	28
XII IPS 3	28

3.3 Definisi Operasional Variabel (DOV)

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kontrol diri dan pembuatan keputusan karier. Berikut merupakan penjabaran definisi operasional kontrol diri dan pembuatan keputusan karier.

3.3.1 Konsep Pembuatan Keputusan Karier

Dillard (1985, hlm. 53) mengungkapkan bahwa pembuatan keputusan merupakan usaha yang melibatkan perasaan, nilai, kecerdasan, komitmen, persepsi, dan informasi yang cocok. Pembuatan keputusan merupakan inti dari perencanaan karier. Pembuatan keputusan yang baik akan menentukan seberapa efektif dalam meraih tujuan karier. Menurut Tiedeman dan O'Hara (dalam Manrihu, 1992, hlm. 102) menjelaskan bahwa pembuatan keputusan adalah upaya untuk membantu

individu menyadari semua faktor yang melekat pada setiap mengambil keputusan, sehingga mampu membuat pilihan yang tepat didasari oleh pengetahuan tentang diri dan informasi eksternal yang sesuai. Dalam pandangan tersebut kemampuan pembuatan keputusan merupakan kesadaran individu mengenai pengetahuan tentang diri dan penyerapan informasi dalam pembuatan keputusan karier.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembuatan keputusan adalah pemahaman akan diri dan lingkungan yang dapat membantu proses menentukan pilihan dan merupakan inti dari perencanaan karier. Pembuatan keputusan karier adalah kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran mengenai dunia dalam dan dunia luar dirinya untuk membuat perencanaan karier. Konsep ini didasari pada tuntutan peserta didik untuk membuat keputusan karier, dengan asumsi apabila peserta didik mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karier maka diharapkan mereka juga mampu membuat keputusan karier yang tepat bagi dirinya.

Menurut Super (dalam Sharf, 1992, hlm. 157) kemampuan individu dalam pembuatan keputusan karier didasari oleh pengetahuan, sikap, serta keterampilan yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan mendasari akan kemampuan dalam pembuatan keputusan karier adalah pengetahuan akan langkah-langkah dalam pembuatan keputusan karier, dan kesesuaian antara karier dengan bakat dan minat yang dimiliki individu.
- b. Aspek sikap. Aspek sikap terhadap kariernya dilihat dari perencanaan karier dan eksplorasi karier individu. Sikap dapat tercermin dengan mempelajari informasi karier, membicarakan karier dengan orang yang lebih dewasa dan berpengalaman, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kariernya di masa yang akan datang, dan mengikuti pendidikan dan pelatihan yang dapat menunjang kariernya di masa yang akan datang.
- c. Aspek keterampilan. Keterampilan pembuatan keputusan karier sendiri terdiri dari pengetahuan dan pemikiran untuk membuat keputusan karier individu.

Supriatna (2009, hlm. 54) menyatakan bahwa “pembuatan keputusan berarti proses penentuan pilihan”. Kemampuan dalam pembuatan keputusan karier itu didasari oleh aspek pengetahuan, kesiapan, dan keterampilan peserta didik. Adapun indikator dalam setiap aspeknya yaitu sebagai berikut: a) pengetahuan yang ditandai dengan indikator pemahaman akan diri sendiri, lingkungan, nilai-nilai, dunia kerja, serta pengetahuan mengenai keputusan karier; b) kesiapan ditandai dengan indikator keyakinan dan keinginan; c) keterampilan membuat keputusan karier ditandai dengan indikator apabila seseorang mempunyai sikap mandiri, luwes, kreatif, dan bertanggungjawab.

Secara operasional pembuatan keputusan karier yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam perencanaan karier yang diukur dari respon jawaban peserta didik kelas XII SMA Negeri 12 Bandung terhadap butir pernyataan berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada diri peserta didik dengan indikator sebagai berikut:

- a. Aspek pengetahuan, dengan indikator pemahaman diri, identifikasi lingkungan, identifikasi nilai, dan pengetahuan langkah-langkah pembuatan keputusan karier.
- b. Aspek sikap, dengan indikator keyakinan diri, keinginan diri, dan partisipasi diri.
- c. Aspek keterampilan, dengan indikator sikap mandiri, luwes, kreatif, dan tanggungjawab.

3.3.2 Konsep Kontrol Diri

Menurut Marinus (1997, hlm. 710) kontrol diri merupakan mediator psikologis yang penting bagi perilaku. Kontrol diri merupakan kemampuan untuk menjauhkan diri dari kebutuhan dan keinginan yang sangat adaptif yang memungkinkan orang terlibat dalam perilaku yang di arahkan pada tujuan untuk membawa hasil yang sesuai dengan keinginan. Apabila individu kurang mampu mengontrol diri, maka individu akan mengalami kesulitan untuk menolak godaan atau impuls sehingga dapat mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi aturan.

Selain itu Goldfield dan Merbaum (dalam Lazarus, 1976, hlm. 236) mengemukakan bahwa kemampuan mengontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu ke arah konsekuensi positif. Hurlock (2000, hlm. 50) menyatakan bahwa kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan dari dalam dirinya.

Louge (1995, hlm.7) berpendapat bahwa “*self control as the choice of the large, more delayed outcome*”. Logue mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu pilihan tindakan yang akan memberikan manfaat lebih besar dengan cara menunda kepuasan sesaat. Individu memiliki kecenderungan sulit untuk menolak kesenangan yang menghampirinya, meskipun kesenangan tersebut akan menimbulkan permasalahan atau konsekuensi negatif di masa depan. Individu dengan kontrol diri yang tinggi akan mampu mengambil pilihan yang dapat memberikan dampak positif yang lebih besar di masa depan meskipun harus menunda kesenangan. Tagney (shohibulana, 2014, hlm. 52) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk menentukan tindakan berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai, dan aturan masyarakat agar mengarah pada tindakan positif.

Averill (1973, hlm. 287) mengungkapkan bahwa terdapat tiga aspek untuk mengukur kontrol diri, yakni:

a. Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*)

Kontrol perilaku (*behavioral control*) merupakan kemampuan individu dalam menghadapi atau mereaksi datangnya stimulus yang tidak diharapkan pada dirinya. Kemampuan kontrol perilaku ini terdiri dari dua komponen yaitu, *pertama* kemampuan individu untuk mengontrol pelaksanaan (*regulated administration*) yakni kemampuan individu dalam mengendalikan situasi menurut diri sendiri dan menurut situasi di luar diri. *kedua* kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*) yakni kemampuan individu dalam mengetahui kapan stimulus yang tidak dikehendaki muncul dan kemampuan bagaimana individu menghadapi situasi yang tidak dikehendaki.

b. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Kontrol kognitif (*cognitive control*) ini merupakan kemampuan individu dalam mengelola informasi yang negatif dengan cara menginterpretasikan, menilai, maupun menggabungkan peristiwa yang telah dialaminya dalam sebuah kerangka kognitif positif yang berguna untuk mengurangi tekanan yang dialami individu. Kemampuan kontrol kognitif terdiri dari dua komponen yakni, *pertama* kemampuan memperoleh informasi (*information gain*) yakni kemampuan seseorang dalam mengantisipasi keadaan yang tidak menyenangkan dengan berbagai pertimbangan. *Kedua*, kemampuan melakukan penilaian (*appraisal*) yakni kemampuan seseorang dalam menilai keadaan secara positif dan kemampuan seseorang dalam menafsirkan keadaan secara positif.

c. Kontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Kontrol keputusan (*decisional control*) ini merupakan kemampuan individu dalam membuat maupun memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kemampuan ini akan berfungsi optimal jika ada suatu kesempatan, kebebasan, ataupun kemungkinan pada diri individu untuk dapat memilih tindakan yang akan diambil dan memilih berbagai hasil dari tindakannya.

Dari pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam membimbing atau mengendalikan perilaku terhadap situasi yang dihadapinya dengan cara menunda kesenangan sesaat untuk menghasilkan dampak positif yang lebih besar di masa depan.

Secara operasional kontrol diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan individu dalam mengendalikan dorongan yang ada dalam dirinya yang diukur dari respon jawaban peserta didik kelas XII SMAN 12 Bandung terhadap butir pernyataan berdasarkan aspek kontrol perilaku (*Behavioral Control*), Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*), dan kontrol keputusan (*Decisional Control*) dengan indikator:

- a. Aspek kontrol perilaku (*Behavioral Control*) dengan indikator: Kemampuan mengontrol pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*)
- b. Aspek kontrol Kognitif (*Cognitive Control*) dengan indikator: Kemampuan memperoleh informasi (*information gain*), Kemampuan melakukan penilaian (*appraisal*)
- c. Aspek kontrol keputusan (*Decisional Control*) dengan indikator: memilih tindakan dan memilih hasil.

3.4 Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non-tes berupa kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yaitu metode pengumpulan data yang di dalamnya terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan dan peneliti menyediakan alternatif jawaban yang cocok kepada responden pada kolom yang telah disediakan (Sukardi, 2013, hlm. 76-77). Peneliti meminta peserta didik untuk memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri dengan cara memberikan tanda silang (X) pada setiap jawaban.

Kuesioner pengungkap kontrol diri dan pembuatan keputusan karier disusun menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2001, hlm. 73). Terdapat lima alternatif jawaban dalam kuesioner tertutup ini yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Kuesioner kontrol diri disusun berdasarkan aspek kontrol perilaku (*Behavioral Control*), kontrol kognitif (*cognotive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*) berdasarkan konsep Averill (1973, hlm. 287). Kuesioner pembuatan keputusan karier disusun berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan berdasarkan konsep Super (dalam Sharf, 1992, hlm. 157).

3.5 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

3.5.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen dikembangkan untuk dapat mengungkap kontrol diri dan pembuatan keputusan karier peserta didik yang dikembangkan dari aspek dan indikator dari definisi operasional variabel yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk pernyataan yang tersaji pada tabel 3.2 dan 3.3

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri
(Sebelum Uji Kelayakan)

Aspek	Indikator	Nomor Item	
		(+)	(-)
1. Kontrol perilaku (<i>Behavioral Control</i>)	a. Mampu mengontrol pelaksanaan	1, 2, 6, 7, 8	3, 4, 5
	b. Mampu memodifikasi stimulus	9, 14	10, 11, 12, 13
2. Kontrol Kognitif (<i>Cognitive Control</i>)	a. Mampu memperoleh informasi	15, 16, 17, 19, 20	18
	b. Mampu melakukan penilaian	21, 23, 24, 25, 26	22
3. Kontrol keputusan (<i>Decisional Control</i>)	a. Memilih tindakan	27, 30, 32, 33, 35	28, 29, 31, 34
	b. Memilih hasil	36, 37, 40	38, 39

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pembuatan Keputusan Karier
(Sebelum Uji Kelayakan)

Aspek	Indikator	Nomor Item	
		(+)	(-)
1. Pengetahuan	a. Pemahaman diri	1, 2, 5, 6	3, 4, 7, 8
	b. Identifikasi lingkungan	9, 10, 11, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 24	12, 13, 17, 18, 22, 23
	c. Identifikasi nilai,	25, 26, 27	28
	d. Pengetahuan langkah-langkah	31, 32	29, 30

Aspek	Indikator	Nomor Item	
		(+)	(-)
	pembuatan keputusan karier.		
2. Sikap	a. Keyakinan diri	33, 34, 36, 37, 38, 40, 41	35, 39
	b. Keinginan diri,	42, 44, 45	43
	c. Partisipasi diri.	46, 47, 48, 49	
3. Keterampilan	a. Sikap mandiri	50, 51, 52, 53, 54	
	b. Luwes	56, 58, 59	55, 57
	c. Kreatif	61, 62	60, 63

3.5.2 Menyusun Item Pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, kemudian dilakukan penjabaran kisi-kisi ke dalam butir pernyataan. Penyusunan pernyataan instrumen kontrol diri dan pembuatan keputusan karier dibuat berdasarkan definisi operasional variabel yang didalamnya terdapat aspek dan indikator yang telah dirumuskan ke dalam kisi-kisi.

3.5.3 Melakukan Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi. Instrumen kontrol diri dan pembuatan keputusan karier yang telah disusun akan dilakukan uji kelayakan instrumen sebelum di sebarakan kepada responden. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang setiap item pernyataan. Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli yakni Dr. Mubiar Agustin, M.Pd., Nandang Budiman, S.Pd., M.Si., dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Instrumen yang telah diuji kelayakan tersedia pada tabel 3.4 dan 3.5.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri
(Setelah Uji Kelayakan)

Aspek	Indikator	Nomor Item	
		(+)	(-)
	a. Mampu mengontrol pelaksanaan	1, 2, 4, 6, 7, 8	3, 5, 9, 10

1. Kontrol perilaku (<i>Behavioral Control</i>)	b. Mampu memodifikasi stimulus	11, 13, 14, 18	12, 15, 16, 17
2. Kontrol Kognitif (<i>Cognitive Control</i>)	a. Mampu memperoleh informasi	19, 20, 21, 23, 24	22
	b. Mampu melakukan penilaian	25, 27, 29, 30, 31	26, 28, 32
3. Kontrol keputusan (<i>Decisional Control</i>)	a. Memilih tindakan	33, 36, 38, 39, 41	34, 35, 37, 40
	b. Memilih hasil	42, 44, 45, 46	43

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Pembuatan Keputusan Karier
(Setelah Uji Kelayakan)

Aspek	Indikator	Nomor Item	
		(+)	(-)
1. Pengetahuan	a. Pemahaman diri	1, 2, 5, 6	3, 4, 7, 8
	b. Identifikasi lingkungan	9, 10, 11, 14, 15, 16, 19, 20, 24	12, 13, 17, 18, 22, 23
	c. Identifikasi nilai,	25, 26, 27	28
	d. Pengetahuan langkah-langkah pembuatan keputusan karier.	30, 31, 32	29
2. Sikap	a. Keyakinan diri	33, 34, 36, 37, 38, 40, 41	35, 39
	b. Keinginan diri,	42, 44, 45	43
	c. Partisipasi diri.	46, 47, 48, 49	
3. Keterampilan	a. Sikap mandiri	50, 51, 52, 53, 54	
	b. Luwes	56, 58, 59	55, 57
	c. Kreatif	61, 62	60
	d. Tanggung jawab	62, 63	64, 65

3.5.4 Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen disebarkan kepada responden yakni peserta didik kelas XII SMA Negeri 12 Bandung terlebih dahulu instrumen diuji keterbacaan kepada lima orang peserta didik. Uji keterbacaan ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana responden memahami instrument penelitian dari segi bahasa, kalimat, dan istilah. Hasil uji keterbacaan dapat menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner kontrol diri dan pembuatan keputusan karier telah dipahami peserta didik.

3.5.5 Uji Coba Alat Ukur

a. Uji Validitas Butir Item

Seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dilakukan uji validitas. Penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan atau mengukur data itu valid yang berarti bahwa instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2001, 96-97)

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan layanan SPSS 21.0 *for windows* dan pengujian validitas item dianalisis menggunakan prosedur pengujian *rank difference correlation* atau disebut *Spearman's rho* (Arikunto, 2006, hlm. 245).

$$\text{Rho} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho = Koefisien korelasi tata jenjang

D = *Difference*, digunakan juga B singkatan dari Beda, Beda Skor antara subjek

N = Banyaknya subjek

Penentuan validitas item instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji signifikansi yaitu jika t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel maka item tersebut dikatakan valid. Sebaliknya jika t-hitung lebih

kecil daripada t-tabel maka item tersebut tidak valid. Hasil perhitungan validitas instrumen kontrol diri dan kemampuan pembuatan keputusan karier tersedia dalam table 3.6 dan 3.7

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Kontrol Diri

Kesimpulan	Item	Jumlah
Jumlah Awal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44,45, 46	46
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44,45, 46	46
Tidak Valid (Dibuang)	-	0

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Pembuatan Keputusan Karier

Kesimpulan	Item	Jumlah
Jumlah Awal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44,45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65	65
Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44,45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65	60
Tidak Valid (Dibuang)	3, 9, 19, 54, 55	5

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji validitas pada instrumen kontrol diri menunjukkan bahwa dari 46 item yang disusun, sebanyak 46 item dinyatakan valid sedangkan tidak ada item yang tidak valid. Instrumen pembuatan keputusan karier menunjukkan 60 item dinyatakan valid sedangkan 5 item dinyatakan tidak valid dari 65 item yang disusun.

b. Uji Reliabilitas Item

Selain validitas, hal yang terpenting dalam penelitian untuk menguji instrumen adalah reliabilitas atau konsistensi atau ketetapan. Instrumen penelitian dikatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila tes yang dibuat memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2013, hlm. 127). Pengujian reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan memanfaatkan layanan program SPSS 21.0 *for windows*.

Tabel 3.8
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sugiyono (2014, hlm. 257)

Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen kontrol diri dan instrument kemampuan pembuatan keputusan karier. Hasil uji reliabilitas dari instrumen kontrol dan instrumen pembuatan keputusan karier diri tersedia dalam tabel 3.9 dan 3.10.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kontrol Diri
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,809	46

Hasil uji reliabilitas instrumen kontrol diri menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrument sebesar 0.809 yang artinya instrumen kontrol diri dinyatakan memiliki derajat keterandalan sangat tinggi.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pembuatan Keputusan Karier
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

,788	65
------	----

Hasil uji reliabilitas instrumen pembuatan karier menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen sebesar 0.788 yang artinya instrumen pembuatan keputusan karier dinyatakan memiliki derajat keterandalan tinggi. Instrumen kontrol diri dan pembuatan keputusan karier mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian.

Kisi-kisi instrumen kontrol diri dan instrumen pembuatan keputusan karier setelah uji validitas tersaji dalam tabel 3.11 dan 3.12.

Tabel 3.11
Kisi-Kisi Instrumen Kontrol Diri
(Setelah Uji Validitas)

Aspek	Indikator	Nomor Item	
		(+)	(-)
1. Kontrol perilaku (<i>Behavioral Control</i>)	a. Mampu mengontrol pelaksanaan	1, 2, 4, 6, 7, 8	3, 5, 9, 10
	b. Mampu memodifikasi stimulus	11, 13, 14, 18	12, 15, 16, 17
2. Kontrol Kognitif (<i>Cognitive Control</i>)	a. Mampu memperoleh informasi	19, 20, 21, 23, 24	22
	b. Mampu melakukan penilaian	25, 27, 29, 30, 31	26, 28, 32
3. Kontrol keputusan (<i>Decisional Control</i>)	a. Memilih tindakan	33, 36, 38, 39, 41	34, 35, 37, 40
	b. Memilih hasil	42, 44, 45, 46	43

Tabel 3.12
Kisi-kisi Instrumen Pembuatan Keputusan Karier
(Setelah Uji Validitas)

Aspek	Indikator	Nomor Item	
		(+)	(-)
1. Pengetahuan	a. Pemahaman diri	1, 2, 5, 6	4, 7, 8
	b. Identifikasi lingkungan	9, 10, 11, 14, 15, 16, 20, 24	12, 13, 17, 18, 22, 23
	c. Identifikasi nilai,	25, 26, 27	28

Aspek	Indikator	Nomor Item	
		(+)	(-)
	d. Pengetahuan langkah-langkah pembuatan keputusan karier.	30, 31, 32	29
2. Sikap	a. Keyakinan diri	33, 34, 36, 37, 38, 40, 41	35, 39
	b. Keinginan diri,	42, 44, 45	43
	c. Partisipasi diri.	46, 47, 48, 49	
3. Keterampilan	a. Sikap mandiri	50, 51, 52, 53, 5	
	b. Luwes	56, 58, 59	57
	c. Kreatif	61, 62	60
	d. Tanggung jawab	62, 63	64, 65

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kontribusi kontrol diri terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier terdiri dari empat tahap, yaitu:

a. Tahap persiapan

Kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh peneliti setelah proposal diseminarkan dan disetujui oleh dosen pembimbing adalah melakukan studi pendahuluan terhadap fenomena yang akan dibahas dalam penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan skripsi BAB I, II dan III, setelah mendapatkan revisi dan saran atau rekomendasi dari dosen pembimbing. Kemudian kegiatan kedua adalah penyusunan dan pengembangan instrumen berupa angket kontrol diri dan kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik kelas XII SMA Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016, dilanjutkan dengan uji kelayakan instrumen oleh tiga dosen ahli sebelum instrumen siap disebarakan kepada responden. Selanjutnya adalah serta uji keterbacaan yang dilakukan pada lima orang peserta didik kelas XII yang setara dengan sampel yang akan diteliti.

b. Tahap pengumpulan data.

Kegiatan pertama yang dilakukan pada saat pengumpulan data adalah perizinan penelitian. Perizinan penelitian diperoleh dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan,

Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Bandung. Setelah mendapatkan perizinan dari pihak-pihak yang terkait, peneliti melaksanakan pengumpulan data pada populasi yaitu seluruh peserta didik kelas XII SMA Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

c. Tahap pengolahan data

Kegiatan yang dilakukan saat pengolahan data yaitu peneliti melakukan tabulasi data dan penyekoran data. Penyekoran data dilakukan sesuai dengan skor skala Likert yang merupakan skala ordinal, kemudian dilakukan uji skala untuk mengubah skala penyekoran ke dalam skala interval. Setelah data diubah ke dalam bentuk skala interval, selanjutnya melakukan pengelompokan data sesuai dengan kaidah yang telah dirumuskan. Kegiatan terakhir pada tahap pengolahan data adalah melakukan analisis data.

d. Tahap penyelesaian

Pada tahap terakhir yakni tahap penyelesaian, peneliti merumuskan pembahasan dari hasil pengolahan data, kemudian merumuskan simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

3.7 Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data yang bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Tahapan verifikasi yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah angket atau kuesioner yang telah terkumpul.
- b. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari peserta didik dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.
- c. Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3.7.2 Penyebaran Data

Data yang telah ditetapkan untuk diolah kemudian diberikan skor sesuai dengan ketentuan. Metode penyebaran kuesioner pengungkap kontrol diri dan pembuatan keputusan karier yaitu menggunakan metode skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2001, hlm. 73). Responden diminta untuk memberikan skor yang sesuai pada setiap butir mulai dari skala satu sampai dengan lima dengan keterangan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.13
Pola Skor Opsi Alternatif Respon Skala Likert

Pernyataan	Skor Lima Opsi Alternatif Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Un-favorable (-)</i>	1	2	3	4	5

Setiap item memiliki skor 1-5 yang disesuaikan dengan bobotnya. Berikut merupakan bobot dalam pernyataan positif dan negatif:

- Pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) pada pernyataan positif diberikan skor 5 (lima), sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor 1 (satu).
- Pilihan jawaban Sesuai (S) pada pernyataan positif diberikan skor 4 (empat), sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor 2 (dua).
- Pilihan jawaban Kurang Sesuai (KS) pada pernyataan positif diberikan skor 3 (tiga), sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor 3 (tiga).
- Pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) pada pernyataan positif diberikan skor 2 (dua), sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor 4 (empat).
- Pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STSS) pada pernyataan positif diberikan skor 1 (satu), sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor 5 (lima).

Skala Likert merupakan skala ordinal, sehingga harus dilakukan pengujian skala untuk mengubah skala ordinal ke interval. Pengubahan skala dilakukan apabila

dalam penelitian terdapat uji regresi, yang mensyaratkan skala pengukuran yang digunakan minimal interval. Pengubahan skala juga dilakukan agar syarat distribusi normal bisa dipenuhi ketika menggunakan statistika parametrik saat pengolahan data. Berikut merupakan contoh transformasi atau pengubahan dari skala ordinal menjadi skala interval pada tabel 3.14 dan 3.15

Tabel 3.14
Contoh Uji Skala Item Nomor 4 Instrumen Kontrol Diri

	1	2	3	4	5
F	4	13	66	139	71
P	0.01365	0.044369	0.22526	0.4744	0.24232
Cp	0.01365	0.058019	0.28327	0.75768	1
mid.point cp	0.01365	0.035834	0.17065	0.52048	0.87884
Z	-2.2072	-1.80122	-0.95161	0.05135	1.1692
z+	0	0.405982	1.25559	2.25855	3.3764
z+ bulatkan	0	0	1	2	3

Tabel 3.15
Contoh Uji Skala Item Nomor 5 Instrumen Pembuatan Keputusan Karier

	1	2	3	4	5
F	3	6	48	146	90
P	0.0102	0.0205	0.16382	0.4983	0.3072
Cp	0.0102	0.0307	0.1945	0.6928	1
mid.point cp	0.0102	0.0204	0.11259	0.4436	0.8464
Z	-2.3189	-2.045	-1.2129	-0.142	1.021
z+	0	0.2741	1.10603	2.1772	3.3399
z+ bulatkan	0	0	1	2	3

Keterangan:

- f = Frekuensi
- p = Proporsi
- cp = Proporsi Kumulatif
- mid.point cp = Titik tengah proporsi kumulatif
- z = Nilai Z dari nilai mid-point cp
- z+ = Titik nol pada respons paling rendah
- z+ bulatkan = membulatkan nilai z+

3.7.3 Kategorisasi Data

Pada penelitian ini responden dikategorikan menjadi tiga kategori. Skor diperoleh dari rekapitulasi tanggapan responden selanjutnya dikategorisasikan ke dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi yang diperoleh $X_{\max}$ dan $X_{\min}$. Untuk mengetahui rentang, data skor tertinggi responden ($X_{\max}$) dikurangi data skor terendah responden ($X_{\min}$), dan untuk memperoleh interval pada tabel konversi skor menurut Furqon (2009, hlm. 24-25) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$\text{Kelas} = \text{kategori konversi skor}$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{rentang}+1}{3}$$

Hasil perhitungan dengan rumus diatas diperoleh kategori skor kontrol diri berkisar pada interval 25. Sedangkan untuk pembuatan keputusan karier kategori skor diperoleh berkisar pada interval 38. Secara jelas kategori pengelompokkan kontrol diri dan pembuatan keputusan karier disajikan dalam Tabel 3.16 dan 3.17 sebagai berikut.

Tabel 3.16
Kategorisasi Kontrol Diri Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	98-123
Sedang	72-97
Rendah	46-71

Tabel 3.17
Kategorisasi Pembuatan Keputusan Karier Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	142-179
Sedang	104-141
Rendah	65-103

Kriteria kategorisasi berdasarkan teori kontrol diri dan pembuatan keputusan karier. Untuk mengetahui karakteristik responden yang termasuk dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi akan disajikan pada tabel 3.18 dan 3.19 sebagai berikut:

Tabel 3.18
Interpretasi Kategori Kontrol Diri

No.	Kategori	Rentang	Interpretasi
1	Rendah	46-71	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan kontrol diri yang tidak optimal. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik cenderung impulsif, tidak sensitif, mengandalkan fisik (seperti menentang mental), mengambil resiko, berpandangan sempit, dan nonverbal, serta mereka akan cenderung ikut serta dalam tindakan criminal dan tindakan lain yang sejenis. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan kontrol diri pada kategori rendah.
2	Sedang	72-97	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan kontrol diri yang cukup optimal. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik cukup responsif terhadap petunjuk situasioanal, cukup tekun, cukup mampu melaksanakan kewajiban meskipun dihadapkan dengan masalah, cukup mampu memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang beragam, cukup fleksibel, cukup lancar dalam interaksi sosial, cukup bersikap hangat dan terbuka. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan kontrol diri pada kategori sedang.
3	Tinggi	98-123	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan kontrol diri yang optimal. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik responsif terhadap petunjuk situasioanal, tekun, mampu melaksanakan kewajiban meskipun dihadapkan dengan masalah, mampu memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang beragam, fleksibel, lancar dalam interaksi sosial, bersikap hangat dan terbuka. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan kontrol diri pada kategori tinggi.

Tabel 3.19
Interpretasi Kategori Pembuatan Keputusan Karier

No.	Kategori	Rentang	Interpretasi
1	Rendah	65-103	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan pembuatan keputusan karier yang tidak optimal pada

No.	Kategori	Rentang	Interpretasi
			setiap aspeknya yakni aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut ditandai dengan peserta didik kurang mampu dalam memahami diri, kurang mampu mengidentifikasi lingkungan, kurang mampu mengidentifikasi nilai yang berlaku, kurang mengetahui langkah-langkah dalam membuat keputusan karier, kurang memiliki kepercayaan diri, kurang memiliki motivasi diri, kurang memiliki keinginan untuk terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan, kurang memiliki sikap mandiri, sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan, dan kurang kreatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan pembuatan keputusan karier pada kategori rendah.
2	Sedang	104-141	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan pembuatan keputusan karier yang cukup optimal pada setiap aspeknya yakni aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut ditandai dengan peserta didik cukup mampu dalam memahami diri, cukup mampu mengidentifikasi lingkungan, cukup mampu mengidentifikasi nilai yang berlaku, cukup mengetahui langkah-langkah dalam membuat keputusan karier, memiliki kepercayaan diri yang cukup, cukup memiliki motivasi diri, cukup memiliki keinginan untuk terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan, cukup memiliki sikap mandiri, cukup sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan, dan cukup kreatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan pembuatan keputusan karier pada kategori sedang.
3	Tinggi	142-179	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan pembuatan keputusan karier yang optimal pada setiap aspeknya yakni aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut ditandai dengan peserta didik mampu dalam memahami diri, mampu mengidentifikasi lingkungan, mampu mengidentifikasi nilai yang berlaku, mengetahui langkah-langkah dalam membuat keputusan karier, memiliki kepercayaan diri, memiliki motivasi diri, memiliki keinginan untuk terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan, memiliki sikap mandiri, mudah

No.	Kategori	Rentang	Interpretasi
			untuk untuk beradaptasi dengan lingkungan, dan kreatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan pembuatan keputusan karier pada kategori tinggi.

3.7.4 Analisis Data

3.7.4.1 Uji Korelasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah koefisien korelasi yakni suatu alat statistic yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda untuk dapat menentukan tingkat korelasi atau hubungan dari setiap variabelnya (Arikunto, 2006, hlm. 270).

Analisis data yang akan digunakan untuk melihat kontribusi kontrol diri dengan kemampuan pembuatan keputusan karier yaitu dengan cara uji korelasi dan uji koefisien determinasi. Koefisien korelasi digunakan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel, seberapa eratnya hubungan, dan berarti atau tidak hubungan antara dua buah variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*) sehingga diketahui berapa besar nilai kontribusi atau hubungan variabel X terhadap variabel Y. Penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* karena data dari kedua variabel berbentuk data interval.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum x \cdot y$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang dihasilkan, maka digunakan pedoman dalam tabel 3.20.

Tabel 3.20
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (Nilai r_{xy})	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2001, hlm. 149)

3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Setelah pengujian koefisien korelasi, uji selanjutnya adalah uji koefisien determinasi. Perhitungan koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, rumus yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi

Untuk memberikan petunjuk terhadap besar kecilnya koefisien determinasi yang dihasilkan, berpedoman pada ketentuan sebagai berikut (Akdon& Hadi, 2005, hlm. 188).

Tabel 3.21
Interpretasi Koefisien Determinasi (r^2)

Nilai Koefisien Determinasi (%)	Tingkat Hubungan
81 – 100	Sangat Kuat
61 – 80	Kuat
41 – 60	Cukup Kuat
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

3.7.4.3 Uji Tingkat Signifikansi

Tujuan dari uji tingkat signifikan yaitu untuk mengetahui apakah hubungan variabel dependen dan variabel independen signifikan atau berlaku untuk semua populasi. Hasil korelasi *Pearson Product Moment* diuji dengan uji signifikansi, yaitu dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah menerima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan menolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam uji tingkat signifikansi, tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5% maka taraf signifikansi 95% dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Hipotesis dalam penelitian secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : $r = 0$ artinya tidak ada kontribusi atau pengaruh antara variabel X (Kontrol Diri) terhadap variabel Y (Pembuatan Keputusan Karier)

H_1 : $r \neq 0$ artinya ada kontribusi atau pengaruh antara variabel X (Kontrol Diri) terhadap variabel Y (Pembuatan Keputusan karier)